

Development of Coffee Production in Kepahiang

Pengembangan Produksi Kopi Di Kepahiang

Anzori Tawakal

Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: anzori@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [2 Oktober 2022]

Revised [23 Oktober 2022]

Accepted [12 November 2022]

KEYWORDS

Development, Coffee
Production in Kepahiang

This is an open access article
under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan pendapatan petani Kopi Kabupaten Kepahiang , Meningkatkan Promosi dan branding Kopi Kabupaten Kepahiang di tingkat nasional maupun internasional, Meningkatkan pengetahuan petani dan petugas lapangan terhadap petani teknologi budidaya tanaman kopi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena faktual secara konseptual. Temuan faktual dari penelitian diuji kebenarannya dengan konsep teoritis yang ada. Pendekatan yang dilakukan adalah survey terhadap sejumlah responden yang dipilih berdasarkan kriteri-kriteria tertentu unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani kopi, pemangku kepentingan, dan stake holders terkait serta pemerintah daerah kabupaten penghasil kopi, pelaku usaha/pedagang kopi di kabupaten kepahiang. Mengoptimalkan Jaringan kerjasama, baik pemerintah maupun stockholder terkait; Mengoptimalkan program prioritas produksi kopi unggulan memanfaatkan kawasan ekonomi khusus; Menindaklanjuti MOU dengan KPTIK dengan Pemprop Bengkulu untuk mewujudkan Bengkulu kawasan kopi nasional; Memperjuangkan Bengkulu untuk mendapatkan HAKi untuk meningkatkan daya saing daerah; Peningkatan Produksi Kopi unggulan sudah mempunyai nilai yang cukup dimata konsumen;

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase the income of coffee farmers in Kepahiang Regency, increase promotion and branding of coffee in Kepahiang Regency at the national and international levels, increase the knowledge of farmers and field workers about coffee cultivation technology farmers. This research includes descriptive research, which explains factual phenomena conceptually. The factual findings from the research are verified by existing theoretical concepts. The approach taken was a survey of a number of respondents who were selected based on certain criteria. The unit of analysis used in this study was coffee farmers, stakeholders, and related stake holders as well as the local government of coffee-producing districts, coffee business actors/traders in Kepahiang district. Optimizing the cooperation network, both the government and related stockholders; Optimizing priority programs for superior coffee production using special economic zones; Following up on the MOU with KPTIK and Bengkulu Provincial Government to make Bengkulu a national coffee area; Fighting for Bengkulu to get HAKi to increase regional competitiveness; Increased production of superior coffee already has sufficient value in the eyes of consumers;

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepahiang adalah bagian dari wilayah Provinsi Bengkulu yang merupakan pemekaran dari kabupaten Rejang Lebong dan dibentuk berdasarkan undang-undang Nomoar 39 Tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten lebong dan kabupaten kepahiang di provinsi bengkulu. kabupaten kepahiang yang beribu kota di kecamatan kepahiang terletak pada dataran tinggi pegunungan bukit barisan yang sebagian besar daerahnya berada pada ketinggian antara 500 meter sampai dengan 1.200 meter diatas permukaan laut (dpl). memiliki relief tanah yang di dominasi daerah perbukitan dengan kemiringan lahan cukup tajam dan curam (diatas 40%), terutama yang termasuk jalur pegunungan bukit barisan.

wilayah kabupaten kepahiang seluas 66.500 Ha terdiri dari 8 (delapan) kecamatan yang merupakan kawasan lindung, pemukiman dan pertanian dalam arti luas. kabupaten kepahiang memiliki potensi-potensi lain, diantaranya perkebunan kopi, lada dan objek-objek wisata pegunungan dan perkebunan, objek wisata air serta potensi panas bumi yang terkandung di dalam perut bumi kabupaten yang jumlah penduduknya mencapai 151.682 jiwa pada tahun 2019.

Permasalahan yang ada pada kopi Kabupaten Kepahiang dari sisi hulu dan hilir, dari sisi hulu meliputi; sulitnya mendapatkan akses pupuk subsidi, meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman, masih rendahnya produktivitas tanaman, proses pengelolaan kopi yang masih konvensional, kondisi infrastruktur yang kurang mendukung, keamanan pengelolaan menjelang panen, sebagian besar produk yang dihasilkan berupa biji kopi, masih terbatasnya akses permodalan bagi petani, masih lemahnya kelembagaan petani serta belum optimalnya pengelolaan kopi spesialti, sedangkan dari sisi

hilir sebagai berikut; belum tersedianya tata niaga/rantai pemasaran kopi, kurangnya promosi dan pemasaran untuk produk unggulan kopi, kurangnya ketertarikan pemuda akan pemberdayaan dan pengelolaan kopi.

Peningkatan produktivitas tanaman kopi dapat dilakukan dengan melakukan pemeliharaan tanaman secara optimal. Pemeliharaan tanaman kopi meliputi pengendalian gulma, pemangkasan, pengendalian hama penyakit dan pemupukan. Pengendalian gulma yang banyak dilakukan oleh petani kopi adalah pengendalian secara kimia. Jenis gulma yang sering tumbuh dan merugikan tanaman kopi adalah alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), *Cynodon dactylon*, *Salvias*, *Digitaria*, belimbing-belimbing (*Oxalis* spp), dan *Mikaniamicrantha*. Cara pengendalian gulma yang banyak dilakukan oleh petani kopi adalah pengendalian secara kimia dengan menggunakan herbisida dengan dosis dan waktu penyemprotan yang tidak beraturan. Pada budidaya tanaman kopi, penggunaan bahan tanam yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pertanaman. Selain ditentukan oleh faktor pengelolaan tanaman (pemeliharaantanaman), penggunaan bahan tanam yang berkualitas sangat menentukan tingkat produktivitas yang akan diperoleh.

Potensi keunggulan yang dimiliki oleh kopi Kabupaten Kepahiang dari segi luas lahan, produksi dan cita rasa khas membuat Gubernur Bengkulu berkeinginan untuk membuat kopi Bengkulu lebih dikenal secara Nasional dan Internasional, dengan mengoptimalkan produksi dan pembinaan pada petani di hulu nya dan memasarkankan kopi Kabupaten Kepahiang secara global.

Menyambut keinginan Gubernur Bengkulu tersebut maka di susunlah dokumen pengembangan produk kopi Kabupaten Kepahiang ini, yang nanti nya di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan dalam pengembangan kopi Kabupaten Kepahiang .

LANDASAN TEORI

Pengertian Kopi

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara. Ada dua varietas pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*).

Pemrosesan kopi sebelum dapat diminum melalui proses panjang yaitu dari pemanenan biji kopi yang telah matang baik dengan cara mesin maupun dengan tangan kemudian dilakukan pemrosesan biji kopi dan pengeringan sebelum menjadi kopi gelondong. Proses selanjutnya yaitu penyangraian dengan tingkat derajat yang bervariasi. Setelah penyangraian biji kopi digiling atau dihaluskan menjadi bubuk kopi sebelum kopi dapat diminum.

Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu memproduksi lebih dari 400 ribu ton kopi per tahunnya. Rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung (*kardiovaskuler*).

Kata kopi sendiri awalnya berasal dari bahasa Arab : *qahwah* yang berarti kekuatan, karena pada awalnya kopi digunakan sebagai makanan berenergi tinggi. Kata *qahwah* kembali mengalami perubahan menjadi *kahveh* yang berasal dari bahasa Turki dan kemudian berubah lagi menjadi *koffie* dalam bahasa Belanda. Penggunaan kata *koffie* segera diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata kopi yang dikenal saat ini.

Pengertian Kopi Menurut Para Ahli

Definisi kopi adalah suatu jenis tumbuhan yang dibuat minuman dengan sifat psikostimulant sehingga menyebabkan seseorang yang meminumnya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi kelelahan atau stress saat bekerja, serta mampu untuk memberikan efek fisiologis yakni energi. (Bhara L.A.M (2005).

Pengertian kopi adalah tanaman yang memiliki dua jenis utama, yakni *Coffea robusta* dan *Coffea Arabica*. Kedua jenis kopi ini sangat dipegemari oleh masyarakat, baik yang ada di dalam negeri ataupun masyarakat yang ada di luar negeri. (Saputra E (2008)

Jenis-Jenis Kopi

Dari sekian banyak jenis biji kopi yang dijual di pasaran, hanya terdapat 2 jenis varietas utama, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan robusta (*Coffea robusta*). Masing-masing jenis kopi ini memiliki keunikannya masing-masing dan pasarnya sendiri.



Kopi Arabika

Kopi arabika merupakan tipe kopi tradisional dengan cita rasa terbaik.[16] Sebagian besar kopi yang ada dibuat dengan menggunakan biji kopi jenis ini. Kopi ini berasal dari Etiopia dan sekarang telah dibudidayakan di berbagai belahan dunia, mulai dari Amerika Latin, Afrika Tengah, Afrika Timur, India, dan Indonesia.

Secara umum, kopi ini tumbuh di negara-negara beriklim tropis atau subtropis. Kopi arabika tumbuh pada ketinggian 600–2000 m di atas permukaan laut. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 3 meter bila kondisi lingkungannya baik. Suhu tumbuh optimalnya adalah 18-26oC. Biji kopi yang dihasilkan berukuran cukup kecil dan berwarna hijau hingga merah gelap.

Kopi Robusta

Kopi robusta pertama kali ditemukan di Kongo pada tahun 1898. Kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas 2, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak. Selain itu, cakupan daerah tumbuh kopi robusta lebih luas daripada kopi arabika yang harus ditumbuhkan pada ketinggian tertentu.

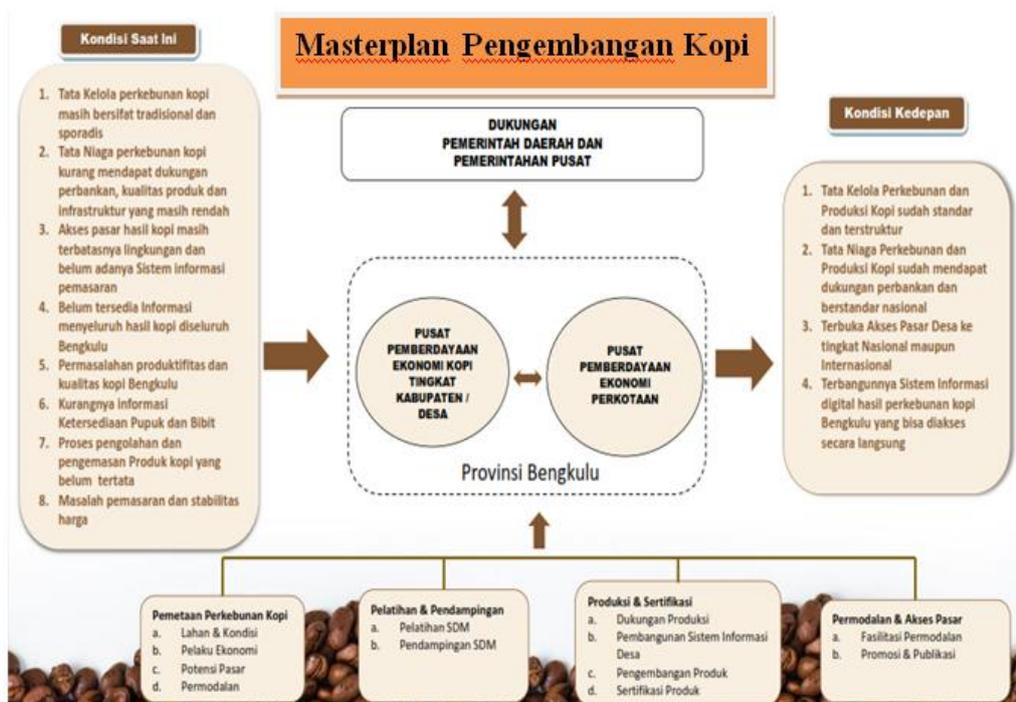
Kopi robusta dapat ditumbuhkan dengan ketinggian 800 m di atas permukaan laut. Selain itu, kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini menjadikan kopi robusta lebih murah. Kopi robusta banyak ditumbuhkan di Afrika Barat, Afrika Tengah, Asia Tenggara, dan Amerika Selatan.

Kopi Luwak

Jenis kopi yang lain merupakan turunan atau subvarietas dari kopi arabika dan robusta. Biasanya disetiap daerah penghasil kopi memiliki keunikannya masing-masing dan menjadikannya sebagai suatu subvarietas. Salah satu jenis kopi lain yang terkenal adalah kopi luwak asli Indonesia.

Konsep Pengembangan Kopi

Pengembangan Kopi membutuhkan intervensi pemerintah untuk pengembangannya dalam rangka tersusunnya penataan wilayah dan program pembangunan yang terintegrasi dengan pembangunan sektor lain pada umumnya dan sektor pertanian khususnya. Intervensi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Diagram *Master Plan* Pengembangan Kopi Kabupaten Kepahiang

METODE PENELITIAN

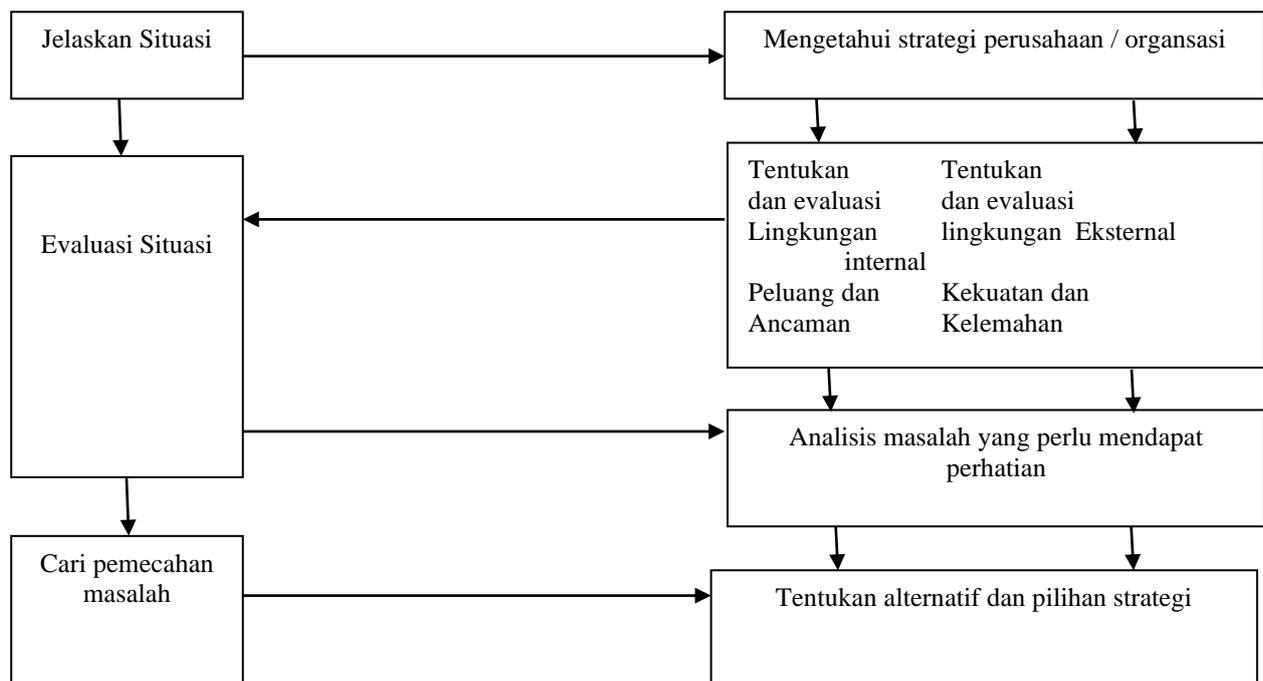
Metode Analisis

Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif, yaitu menjelaskan fenomena faktual secara konseptual. Temuan faktual dari penelitian diuji kebenarannya dengan konsep teoritis yang ada. Pendekatan yang dilakukan adalah survey terhadap sejumlah responden yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani kopi, pemangku kepentingan, dan stake holders terkait serta pemerintah daerah kabupaten penghasil kopi, pelaku usaha/pedagang kopi di kabupaten kepahiang

Penelitian ini menggunakan metode/teknik analisis swot. Analisis ini digunakan untuk menentukan strategi yang paling tepat dalam pengembangan pemasaran/branding kopi kabupaten kepahiang dan pengembangan sumber daya manusia petani kopi. Analisis swot digunakan mengingat keunggulan dari alat analisis ini dapat menentukan strategi yang jitu dalam pengambilan keputusan untuk implementasi dari strategi pengembangan.

Salah satu metode untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi adalah analisa SWOT. Rangkuti (2014) analisa SWOT adalah evaluasi atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan. Dalam analisis SWOT, strategic terbaik untuk mencapai misi suatu organisasi adalah dengan: 1) Mengeksploitasi peluang dan kekuatan suatu organisasi, dan pada saat yang sama; 2) menetralkan ancamannya; 3) menghindari atau memperbaiki kelemahannya.

Gambar 2. Diagram proses analisis SWOT



Sumber : Rangkuti (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kopi Kabupaten Kepahiang

Analisis yang digunakan adalah Analisis SWOT dengan Faktor Internal strategi (IFAS dan faktor Eksternal strategi (EFAS). Dari hasil penyebaran kuisioner dan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :



Tabel.1 Strategi pengembangan produksi kopi Kabupaten Kepahiang faktor hulu
Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">FAKTOR-FAKTOR INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p>Strenghts (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis kopi yang ditanam berupa kan varitas unggul an - Sudah ada tekno logi yang diguna kan proses penana man hingga jadi - Pelatihan menge nai perkopian di daerah setempat - Adat istiadat atau seni/tarian terkait kopi - Luas areal yang kondusif untuk budidaya kopi (ha) 	<p>Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam proses peralihan fungsi lahan hutan lindung menjadi lahan kebun kopi. - Terdapat bibit kopi varietas rendah - Masih rendahnya menggunakan tek nologi tradisional dalam proses pena naman hingga peme tikan. - Regulasi Perda ter kait dengan kopi - Faktor keamanan penanaman kopi hingga menjadi produk yang siap jual masih kurang. - Tingkat Pendidikan Petani
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kopi Bengkulu mem punyai nilai yang cukup baik di mata konsumen - Iklim daerah ini mendukung penana man kopi - Terdapat gaya hidup nongkrong di café untuk minum kopi sambil mengobrol di daerah ini. - Permintaan atas kopi Bengkulu meningkat. - Kebijakana n yang ditetapkan Presiden RI terkait pengemba ngan kopi mendu kung perkembangan kopi Bengkulu - Rencana visit wonder ful Bengkulu akan meningkatkan pariwi sata berbasis kopi. 	<p>STRATEGI S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan Pro duksi unggulan sudah mempunyai nilai yang cukup dimata konsumen. - Peningkatan Pe manfaatan tekno logi yang meman faatkan iklim yang kondusif. - Peningkatan pela tihan Petani yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan pola hidup meman faatkan pola hidup masyarakat. - Sejalan dengan pe ningkatan Budaya /seni daerah yang mendukungpeningkatan permintaan kopi - Pengembangan Kopi Bengkulu sejalan dengan kebijakan Presiden RI, dan menjawab pelaksanaan visit wonderful wisata 2020. 	<p>STRATEGI W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> -
<p>Threats (T)</p> <p style="text-align: center;">-</p>	<p>STRATEGI S-T</p> <p style="text-align: center;">-</p>	<p>STRATEGI W-T</p> <p style="text-align: center;">-</p>

Strategi Strength-Opportunities (S-O)

Strategi yang dipilih SO berada di kuadran I dengan strategi agresif/pengembangan dengan kondisi yang relative masih rendah (0,371 ;0,588). Artinya masih diperlukan upaya atau kekuatanyang

lebih besar untuk mengatasi berbagai macam kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kendala/hambatan. Dengan upaya pengembangan sebagai berikut :

1. Peningkatan Produksi Kopi unggulan sudah mempunyai nilai yang cukup dimata konsumen.
2. Pemanfaatan teknologi yang didukung oleh iklim investasi yang kondusif.
3. Peningkatan pelatihan Petani yang tepat sasaran.
4. Pemberdayaan budaya/seni yang mendukung peningkatan permintaan kopi
5. Pengembangan Kopi Kabupaten Kepahiang sejalan dengan kebijakan Presiden RI, dan menjawab pelaksanaan *visit wonderfull* wisata 2020.

Tabel.2 Strategi pengembangan produksi kopi bengkulu faktor hilir

Matriks analisis swot

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL	<p>Strenghts (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biji kopi yang berkua litas terjual dengan harga yang lebih tinggi - Tersedianya teknologi tepat guna pengolahan hasil kopi - Tersedianya pasar lo kal, pasar nasional dan pasar internasional untuk kopi - Terdapat banyak jenis-jenis model kemasan kopi yang menarik - Terdapat potensi pela buhan samudera yaitu Pelabuhan Pulau Baai (ha) 	<p>Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam pro ses peralihan fungsi lahan hutan lindung menjadi lahan kebun kopi. - Terdapat bibit kopi varietas rendah - Masih rendahnya meng guna teknologi tradisional dalam pro ses penanaman hingga pemetikan. - Regulasi Perda terkait dengan kopi - Faktor keamanan pe nanaman kopi hingga menjadi produk yang siap jual masih kurang. - Tingkat Pendidikan Petani 	
FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL	<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pengetahuan petani kopi menge nai proses panen kopi masih rendah. - Pengelolaan kopi masih tradisional - Penetrasi pasar masih lemah - Database mengenai kopi di Bengkulu masih kurang - Jenis kemasan kopi yang digunakan sangat tertinggal - Sistem resi gudang kopi masing kurang banyak - Diverifikasi tanaman kopi belum maksi mal - Pemerintah masih belum menjalankan peranan pendamping OPD teknis - Mata rantai tata niaga terlalu panjang 	<p>STRATEGI S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan penge tahuan petani kopi paska panen untuk meningkatkan kualitas biji kopi dengan tujuan meningkatkan harga. - Peningkatan peng gunaan teknologi tepat guna untuk me ngatasi pengelolaan kopi yang masih tradisonal. - Mengoptimalisasi pa sar lokal, tradisional, internasional guna mengatasi penetrasi pasar yang masih lemah. - Perlu peningkatan ke masan kopi yang lebih baik, menarik higines. - Meningkatkan jalur transportasi darat, laut ataupun udara serta menjalin jari ngan pemasaran eks por olahan biji kopi maupun promosi pro duk olahan biji kopi. - Perlu peningkatan diversifikasi keaneka ragaman produk kopi. - Perlu peningkatan OPD teknis dalam pengembangan kopi - Rantai supply perda gangan 	<p>STRATEGI W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> -

	untuk mengantisipasi kebutuhan akan kopi yang berkualitas. - Memanfaatkan akses teknologi memenuhi permintaan kopi.	
Threats (T) - Terdapat diverifikasi komoditas lain - Daerah lain yang telah mengembangkan kopi - Brand image dari pesaing kopi di luar Bengkulu - Tidak ada zonasi habitat kopi	STRATEGI S-T -	STRATEGI W-T -

Strategi Strength-Opportunities (S-O)

Strategi yang dipilih SO berada di kuadran I dengan strategi agresif/pengembangan dengan kondisi yang relative masih rendah (0,820 ;0,827). Artinya masih dipelukan upaya atau kekuatan yang lebih besar untuk mengatasi berbagai macam kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kendala/hambatan. Dengan upaya pengembangan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk menarik investor.
2. Peningkatan Pemberdayaan semangat petani lokal untuk menghasilkan kopi yang berkualitas.
3. Membuat Kontrak harga agar petani terlindungi, sehingga petani kopi terlindungi.
4. Menggalakan petani untuk menanam kopi bibit unggul untuk mengantisipasi kebutuhan akan kopi yang berkualitas.
5. Memanfaatkan akses teknologi memenuhi permintaan kopi.

Tabel 4 Strategi pengembangan produksi kopi Kabupaten Kepahiang faktor Penunjang Matriks Analisis SWOT

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL	Strenghts (S) - Komitmen kepala da erah mengembangkan budidaya kopi Bengkulu - Program prioritas ke dua Provinsi Bengkulu adalah kopi sebagai komoditas unggulan - MOU dengan KPTIK tentang pengembang an kopi Bengkulu - Geografi di Bengkulu mendukung budidaya kopi - Provinsi Bengkulu tenag memiliki hak atas kekayaan intelektual (HAKI) tentang kopi	Weaknesses (W) - Kesulitan dalam pro ses peralihan fungsi lahan hutan lindung menjadi lahan kebun kopi. - Terdapat bibit kopi varietas rendah - Masih rendahnya meng gunakan teknologi tra disional dalam proses penanaman hingga pemetikan. - Regulasi Perda terkait dengan kopi - Faktor keamanan pe nanaman kopi hingga menjadi produk yang siap jual masih kurang. - Tingkat Pendidikan Petani
FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL		
Opportunities (O)	STRATEGI S-O - Mengoptimalkan Jari ngan kerjasama , baik pemerintah maupun stockholder terkait.	STRATEGI W-O
- Adanya jaringan kerja sama yang dibentuk pimpinan daerah dengan daerah-daerah produsen kopi		



<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kawasan ekonomi khusus (KEK) berbasis kopi - Bengkulu termasuk daerah kawasan nasional kopi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan program prioritas produksi kopi unggulan ber manfaat kawasan ekonomi khusus. - Menindaklanjuti MOU dengan KPTIK dengan Pemprop Bengkulu untuk mewujudkan Bengkulu kawasan kopi nasional. - Memperjuangkan Bengkulu untuk mendapatkan HAKi untuk meningkatkan daya saing daerah. 	
<p>Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat komoditas lain diverifikasi - Daerah lain yang telah mengembangkan kopi - Brand image dari pesaing kopi di luar Bengkulu - Tidak ada zonasi habitat kopi 	<p>STRATEGI S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - 	<p>STRATEGI W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> -

Strategi Strength-Opportunities (S-O)

Strategi yang dipilih SO berada di kuadran I dengan strategi agresif/pengembangan dengan kondisi yang relative masih rendah (1,002 ;1,443,). Artinya masih dipelukan upaya atau kekuatan yang lebih besar untuk mengatasi berbagai macam kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kendala/hambatan. Dengan upaya pengembangan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan Jaringan kerjasama , baik pemerintah maupun stakeholder terkait.
2. Mengoptimalkan program prioritas produksi kopi unggulan bermanfaat kawasan ekonomi khusus.
3. Menindaklanjuti MOU dengan KPTIK dengan Pemprop Bengkulu untuk mewujudkan Bengkulu kawasan kopi nasional.
4. Memperjuangkan Bengkulu untuk mendapatkan HAKi untuk meningkatkan daya saing daerah.

Roadmap Pengembangan Kopi Di Kabupaten Kepahiang

Tabel 5.Peta jalan (road map) pengembangan kopi Bengkulu Tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
DESAIN	Tetapkan lokus Kopi berbasis mapping potensi agro dan destinasi wisata	Lakukan pem bangunan ta hap awal	Lakukan/ bangun kekhas an produk dan jasa yang unik	Mantapkan keunikan dan stan darisasi layanan	Mantapkan standarisasi layanan dan pengembang an produk
REGULASI	Susun,tetapkan dan sosialisasi regulasi insentif dan disinsentif Kopi	Undang invest tor untuk ber partisipasi bangun Kopi	Bangun atmosfir yang kondusif berupa proteksi dan promosi	Mantapkan atmosfir yang kondusif untuk pengembangan	Mantapkan atmosfir yg kondusif untuk pengembangan
INFRA STRUKTUR	Susun ren cana duku ngan infras truktur dan peran SKPD lainnya	Bangun infrastruktur dasar khusus nya akses jalan	Bangun infra struktur lanjut an fasilitas umum	Bangun infrastrukt ur lanjutan fasilitas umum	Fasilitasi kemudahan untuk kembangkn infrastrukt ur
SDM	Lakukan pelatihan SDM Aparatur dan pe tani	Lakukan pelatihan sdm aparatur dan pe tani	Standarisasi kompetensi SDM aparatur dan petani	Mantapkan kompetensi SDM aparatur dan petani	Mantapkan kompetensi SDM apa ratur dan petani

KELEM BAGAAN	Desain dan kembangkan kelem bagaan ke mitraan	Bangun kelembagaan kemitraan dan bangun <i>branding</i>	Mantapkan kelembagaan kemitraan dan bangun <i>branding</i>	Mantapkn kelembagaan kemitraan dan bangun <i>branding</i>	Bangun keberlanjutan kemitraan yang berkeadilan
LITBANG	Bangun dan temukan serta rencanakan inovasi dan Kreasi produk yang unik	Bangun dem polt untuk inovasi dan kreasi produk yang unik	Mantapkan dem polt untuk inovasi dan kreasi produk yang unik	Temukan dan uji coba hasil inovasi dan kreasi produk yang unik	Terapkan teknologi hasil inovasi di lapangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mengoptimalkan Jaringan kerjasama, baik pemerintah maupun stockholder terkait;
2. Mengoptimalkan program prioritas produksi kopi unggulan bermanfaat kawasan ekonomi khusus;
3. Menindaklanjuti MOU dengan KPTIK dengan Pemprop Bengkulu untuk mewujudkan Bengkulu kawasan kopi nasional;
4. Memperjuangkan Bengkulu untuk mendapatkan HAKi untuk meningkatkan daya saing daerah;
5. Peningkatan Produksi Kopi unggulan sudah mempunyai nilai yang cukup dimata konsumen;
6. Pemanfaatan teknologi yang didukung oleh iklim investasi yang kondusif;
7. Peningkatan pelatihan Petani yang tepat sasaran;
8. Pemberdayaan budaya/seni yang mendukung peningkatan permintaan kopi;
9. Pengembangan Kopi Bengkulu sejalan dengan kebijakan Presiden RI, dan menjawab pelaksanaan visit wonderfull wisata 2020;
10. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk menarik investor.
11. Peningkatan Pemberdayaan semangat petani lokal untuk menghasilkan kopi yang berkualitas.
12. Membuat Kontrak harga agar petani terlindungi, sehingga petani kopi terlindungi.
13. Menggalakan petani untuk menanam kopi bibit unggul untuk mengantisipasi kebutuhan akan kopi yang berkualitas.
14. Memanfaatkan akses teknologi memenuhi permintaan kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengkulu Province RPJMD, 2016-2021
 Bhara LAM (2005), Pengolahan biji kopi
 BPS Bengkulu Provinsi, 2016; Provinsi Bengkulu dalam Angka
 BPS Bengkulu Provinsi, 2018; Provinsi Bengkulu dalam Angka
 Hall, A. James 1998; Information Systems.
 Kepahiang Capaian Hasil Pembangunan 2016-2020 Pemeritah Kabupaten Kepahiang
 Keputusan Gubernur Provinsi Bengkulu No. i.67.B.3 of 2019 Tentang pembentukan tim penyusunan rencana induk pengembangan kopi Bengkulu.
 Keputusan Gubernur Provinsi Bengkulu No.Q.409.B.3. Tentang pembentukan tim koordinasi pengembangan kopi Bengkulu
 Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu No. 4/2008, tentang RPJPD Provinsi Bengkulu.
 Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu No. 6/2010 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Provinsi Bengkulu
 Permental, 1997 Number 940/kpts/ot.210/10/1997. Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian
 Pezzey, 1992; Sustainability: An Interdisciplinary Guide. Environmental Values 1(4):321-62.
 Rangkuti, 2014; SWOT Balacd Scorecard
 Salim Emil, 1990; Peran dan Kontribusi Pembangunan berkelanjutan
 Sehat (Fauzi 2004); Prinsip pembangunan berkelanjutan
 Sutamihardja, 2004; Konsep Pembangunan berkelanjutan.